



## MEMBANGUN BUDAYA LITERASI MELALUI OPTIMALISASI PERPUSTAKAAN

Rusdiana Navlia<sup>1</sup>, Hamdan Isna Rizqi Rojbil Khoir<sup>2</sup>, Hilyatun Najah<sup>3</sup>, Khoiril Riski Farodis<sup>4</sup>  
Universitas Islam Negeri Madura<sup>1,2,3,4</sup>

[rusdiananavlia005@gmail.com](mailto:rusdiananavlia005@gmail.com)<sup>1</sup>, [hamdanisna24@gmail.com](mailto:hamdanisna24@gmail.com)<sup>2</sup>, [hilyatunnajah20@gmail.com](mailto:hilyatunnajah20@gmail.com)<sup>3</sup>, [riskihoiril72@gmail.com](mailto:riskihoiril72@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstract

*Literacy culture is an essential element in improving the quality of human resources in the information era. However, the level of literacy in Indonesian society still faces various challenges, such as low reading interest and limited access to reading materials. This study aims to analyze the role of libraries in building a literacy culture through the optimization of their functions and services. The method used is a literature study by reviewing various recent scientific sources related to literacy and library management. The results of the study show that libraries have a strategic role as centers of information, learning, and community literacy development. The optimization of libraries can be achieved through the development of relevant collections, improvement of services, integration of digital technology, community-based literacy programs, and cross-sector collaboration. With proper management, libraries can become a driving force for sustainable literacy culture.*

**Keywords:** *Literacy Culture, Libraries, Digital Literacy, Library Management, Education*

### Abstrak

*Budaya literasi merupakan elemen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era informasi. Namun, tingkat literasi masyarakat Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya minat baca dan keterbatasan akses terhadap bahan bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perpustakaan dalam membangun budaya literasi melalui optimalisasi fungsi dan layanannya. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah terbaru terkait literasi dan pengelolaan perpustakaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peran strategis sebagai pusat informasi, pembelajaran, dan pengembangan literasi masyarakat. Optimalisasi perpustakaan dapat dilakukan melalui pengembangan koleksi yang relevan, peningkatan layanan, integrasi teknologi digital, program literasi berbasis komunitas, serta kolaborasi lintas sektor. Dengan pengelolaan yang tepat, perpustakaan mampu menjadi motor penggerak budaya literasi yang berkelanjutan.*

**Kata kunci:** *Budaya Literasi, Perpustakaan, Literasi Digital, Manajemen Perpustakaan, Pendidikan*

## PENDAHULUAN

Budaya literasi menjadi indikator penting dalam kemajuan suatu bangsa. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Di Indonesia, upaya peningkatan literasi terus dilakukan, namun masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya minat baca dan kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas.<sup>1</sup>

Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan literasi masyarakat. Dalam era digital, perpustakaan dituntut untuk bertransformasi

<sup>1</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Meningkatkan Literasi Indonesia melalui Optimalisasi Peran Buku* (Jakarta: 2024).

menjadi pusat informasi yang adaptif dan inovatif. Oleh karena itu, optimalisasi perpustakaan menjadi langkah penting dalam membangun budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan.

Literasi merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam dunia pendidikan. Literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, menganalisis, berpikir kritis, serta mengolah pengetahuan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kemampuan literasi menjadi kebutuhan utama bagi setiap individu agar mampu bersaing dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

Budaya literasi menjadi salah satu indikator kemajuan suatu lembaga pendidikan. Sekolah yang memiliki budaya literasi yang baik cenderung menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, kritis, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia, termasuk peserta didik di sekolah, masih tergolong rendah. Banyak siswa yang lebih tertarik pada hiburan digital dibandingkan membaca buku atau mencari sumber pengetahuan yang bermanfaat. Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan dalam upaya menanamkan kebiasaan membaca dan belajar secara mandiri.

Salah satu sarana yang sangat strategis dalam menumbuhkan budaya literasi di lingkungan pendidikan adalah perpustakaan. Perpustakaan sekolah memiliki peran penting sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai bahan bacaan, referensi, dan informasi yang mendukung proses pembelajaran. Perpustakaan bukan hanya tempat menyimpan buku, tetapi juga menjadi ruang edukatif yang mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir, dan membangun kebiasaan belajar sepanjang hayat.

Sayangnya, masih banyak perpustakaan sekolah yang belum dimanfaatkan secara optimal. Beberapa perpustakaan hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku tanpa adanya inovasi pelayanan yang menarik minat siswa untuk datang dan membaca. Koleksi buku yang kurang relevan, fasilitas yang tidak nyaman, keterbatasan tenaga pustakawan, serta minimnya dukungan dari pihak sekolah menjadi faktor yang menyebabkan perpustakaan kurang diminati. Akibatnya, perpustakaan belum mampu menjalankan fungsinya secara maksimal sebagai pusat pengembangan budaya literasi.

Optimalisasi perpustakaan menjadi solusi penting dalam membangun budaya literasi di sekolah. Optimalisasi ini dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti pembaruan koleksi buku sesuai kebutuhan peserta didik, pemanfaatan teknologi informasi melalui perpustakaan digital, penataan ruang baca yang nyaman dan menarik, serta pelaksanaan program-program literasi seperti gerakan membaca, lomba menulis, bedah buku, dan diskusi ilmiah. Dengan adanya inovasi tersebut, perpustakaan dapat menjadi tempat yang menyenangkan dan diminati oleh siswa.

Selain itu, keberhasilan pembangunan budaya literasi melalui perpustakaan tidak hanya bergantung pada fasilitas, tetapi juga memerlukan dukungan dari seluruh warga sekolah. Guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah berperan dalam memberikan kebijakan dan dukungan anggaran, sementara pustakawan menjadi penggerak utama dalam pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Orang tua juga memiliki kontribusi besar dalam menanamkan kebiasaan membaca sejak di rumah. Sinergi dari semua pihak akan memperkuat upaya pembentukan budaya literasi yang berkelanjutan.

Di era digital saat ini, perpustakaan juga dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Kehadiran perpustakaan digital menjadi salah satu bentuk inovasi yang dapat memperluas akses informasi bagi peserta didik. Melalui perpustakaan digital, siswa dapat mengakses bahan bacaan kapan saja dan di mana saja tanpa terbatas ruang dan waktu. Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan generasi modern yang akrab dengan teknologi dan internet. Oleh karena itu, transformasi perpustakaan konvensional menuju perpustakaan berbasis digital menjadi langkah penting dalam mendukung budaya literasi masa kini.

Membangun budaya literasi melalui optimalisasi perpustakaan bukanlah pekerjaan yang instan, melainkan proses yang membutuhkan komitmen, konsistensi, dan kerja sama yang berkelanjutan. Perpustakaan harus dipandang sebagai jantung pendidikan yang mampu

menghidupkan semangat belajar dan membentuk karakter peserta didik yang gemar membaca serta haus akan ilmu pengetahuan. Ketika perpustakaan dikelola dengan baik dan dimanfaatkan secara maksimal, maka budaya literasi akan tumbuh secara alami dalam kehidupan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa optimalisasi perpustakaan memiliki peran yang sangat besar dalam membangun budaya literasi. Perpustakaan yang aktif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik akan menjadi pusat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan perpustakaan harus menjadi perhatian serius bagi setiap lembaga pendidikan sebagai investasi jangka panjang dalam menciptakan generasi yang cerdas, kritis, dan berkarakter.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, serta laporan resmi yang relevan dengan topik literasi dan perpustakaan. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mensintesis berbagai temuan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Perpustakaan dalam Budaya Literasi**

Perpustakaan memiliki fungsi sebagai pusat informasi, pendidikan, dan rekreasi intelektual. Keberadaan perpustakaan yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber pengetahuan.<sup>2</sup> Selain itu, perpustakaan juga berperan dalam mengembangkan literasi informasi dan literasi digital yang sangat dibutuhkan di era modern.

Penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan mampu menjadi ruang pembelajaran inklusif yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.<sup>3</sup>

### **Strategi Optimalisasi Perpustakaan**

#### **1. Pengembangan Koleksi**

Koleksi yang relevan dan berkualitas menjadi faktor utama dalam menarik minat baca masyarakat. Perpustakaan perlu menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik dalam bentuk cetak maupun digital.<sup>3</sup>

#### **2. Peningkatan Layanan**

Layanan perpustakaan harus bersifat ramah, mudah diakses, dan inovatif. Program seperti kegiatan membaca rutin, diskusi buku, dan pelatihan literasi dapat meningkatkan keterlibatan pengguna.<sup>4</sup>

#### **3. Integrasi Teknologi**

Pemanfaatan teknologi digital, seperti e-book, katalog online, dan akses internet, menjadi langkah penting dalam modernisasi perpustakaan. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi secara lebih luas dan cepat.

#### **4. Program Berbasis Komunitas**

Perpustakaan dapat mengembangkan program literasi berbasis komunitas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Kegiatan seperti pelatihan keterampilan dan kelas literasi terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca.

#### **5. Kolaborasi Lintas Sektor**

---

<sup>2</sup> Rohmaniyah, R., dan Sari, K., "Peran Perpustakaan dalam Mengembangkan Literasi dan Pengetahuan Masyarakat," *DE FACTO: Journal of International Multidisciplinary Sciences*, 2 (2), 2024.

<sup>3</sup> Sholihah, N., Subaidi, dan Barowi, "Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Peserta Didik," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4 (1), 2025.

<sup>4</sup> Yanto, M., "Strategi Manajemen Literasi Perpustakaan Sekolah Dasar," *Jurnal Literasiologi*, 14 (2), 2025.

Kerjasama antara perpustakaan, sekolah, pemerintah, dan masyarakat dapat memperkuat ekosistem literasi secara menyeluruh.<sup>5</sup>

### **Tantangan dalam Pengembangan Literasi**

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam optimalisasi perpustakaan antara lain keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga profesional, serta rendahnya minat baca masyarakat. Selain itu, kesenjangan digital juga menjadi hambatan dalam pemanfaatan teknologi informasi secara optimal.

### **KESIMPULAN**

Optimalisasi perpustakaan merupakan strategi efektif dalam membangun budaya literasi masyarakat. Dengan pengelolaan yang baik, pemanfaatan teknologi, serta dukungan program literasi yang inovatif, perpustakaan dapat berperan sebagai pusat pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Sinergi antara berbagai pihak diperlukan untuk menciptakan budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan.

Membangun budaya literasi melalui optimalisasi perpustakaan merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia. Perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi harus menjadi pusat belajar, pusat informasi, dan ruang pengembangan kreativitas bagi peserta didik. Optimalisasi perpustakaan dapat dilakukan melalui penyediaan koleksi yang relevan, pemanfaatan teknologi digital, penciptaan lingkungan membaca yang nyaman, serta dukungan aktif dari guru, pustakawan, dan seluruh warga sekolah.

Budaya literasi akan tumbuh dengan baik apabila perpustakaan dikelola secara efektif dan menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran sehari-hari. Program seperti gerakan membaca, pojok literasi, lomba menulis, dan kegiatan diskusi ilmiah dapat memperkuat minat baca dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, perpustakaan berperan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter pembelajar sepanjang hayat.

### **REFERENSI**

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Meningkatkan Literasi Indonesia Melalui Optimalisasi Peran Buku*, Jakarta: 2024.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Peningkatan Budaya Baca dan Literasi Melalui Program Inklusi Dan Digitalisasi*, 2025.
- Rohmaniyah, R., dan Sari, K., "Peran Perpustakaan Dalam Mengembangkan Literasi dan Pengetahuan Masyarakat," *DE FACTO: Journal Of International Multidisciplinary Sciences*, 2 (2), 2024.
- Sholihah, N., Subaidi, dan Barowi, "Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Peserta Didik," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4 (1), 2025.
- Yanto, M., "Strategi Manajemen Literasi Perpustakaan Sekolah Dasar," *Jurnal Literasiologi*, 14 (2), 2025.

---

<sup>5</sup> Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Peningkatan Budaya Baca dan Literasi melalui Program Inklusi dan Digitalisasi* (2025).